

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berkomunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Dengan berkomunikasi manusia dapat memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan-tujuan hidupnya. Kebutuhan tersebut antara lain adalah kebutuhan berhubungan dengan manusia lainnya atau kebutuhan mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan kebutuhan mengenal diri sendiri. Melalui komunikasi manusia dapat mengetahui peluang yang ada untuk dimanfaatkan, dipelihara dan menghindari pada hal-hal yang mengancam alam sekitarnya. Melalui komunikasi, manusia dapat mengetahui suatu kejadian atau peristiwa. Bahkan melalui komunikasi, manusia dapat mengembangkan pengetahuannya, yakni belajar dari pengalamannya, maupun melalui informasi yang mereka terima dari lingkungan sekitarnya.

Dalam komunikasi, media utamanya adalah bahasa. Dengan bahasa, seorang individu dapat mengungkapkan pikiran, perasaan atau kemauannya. Dengan bahasa pula, individu atau kelompok dapat meminta individu atau kelompok lain untuk melakukan suatu pekerjaan, melakukan interaksi atau berbicara mengenai apa saja. Menurut Chaer (2012: 53), bahasa adalah satu-satunya milik manusia yang tidak pernah lepas dari segala kegiatan dan gerak manusia sepanjang keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat. Tak ada kegiatan manusia yang tidak disertai oleh bahasa.

Ketika menggunakan bahasa, manusia sebenarnya sedang melakukan tindak tutur. Hal ini sejalan dengan pengertian tindak tutur sendiri yaitu pengujaran kalimat

untuk menyatakan agar suatu maksud dari pembicara diketahui oleh pendengar (Kridalaksana, 1992: 154). Yule (2006: 82) mengatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Berkenaan dengan tuturan, Searle (dalam Wijana, 1996: 17) mengklasifikasikan tindak tutur atas tiga klasifikasi, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi dan tindak tutur perlokusi. Bentuk lokusi adalah bentuk ujaran untuk menyatakan sesuatu. Menurut Austin (dalam Cummings, 2007: 9) tindak lokusi sama dengan pengujaran kalimat tertentu dengan pengertian dan acuan tertentu, yang sekali lagi kira-kira sama dengan “makna” dalam pengertian tradisional. Bentuk ujaran ini disebut juga sebagai *the act of saying something*. Bentuk ilokusi adalah sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Sementara bentuk perlokusi adalah sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya.

Dalam melakukan tindak tutur, manusia menggunakan bahasa lisan atau bahasa tulis. Cara manusia berkomunikasi dengan bahasa lisan sama seperti mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan cara manusia berkomunikasi dengan bahasa tulis, mereka mengungkapkan pendapat dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Salah satu tempat mengungkapkan pendapat dan ide kreatif manusia adalah media massa cetak. Media massa cetak tersebut dapat berupa surat kabar, tabloid, majalah, buletin, dan sebagainya. Surat kabar adalah media massa cetak yang memuat berbagai hal penting yang berupa informasi tertulis. Informasi tertulis tersebut dapat berbentuk *head line*, opini, rubrik, kolom, tajuk rencana, tulisan pojok, kartun, dan sebagainya.

Tindak tutur digunakan seseorang untuk menyampaikan maksud atau gagasannya. Dalam hal ini, ada seseorang yang menyampaikan pendapatnya secara langsung, tegas, tanpa basa-basi, tetapi ada juga yang menyampaikan pendapatnya dengan basa-basi atau tidak langsung pada inti pembicaraan. Tindak tutur ada yang diwujudkan melalui bahasa lisan ada pula yang melalui bahasa tulis. Salah satu tindak tutur yang diwujudkan dalam bahasa tulis adalah rubrik “Surat Kepada Redaksi”.

Rubrik “Surat Kepada Redaksi” memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat karena melalui rubrik “Surat Kepada Redaksi”, masyarakat dapat menyampaikan kritik, saran, bahkan juga pengalaman. Berbagai permasalahan di masyarakat pun menjadi bisa terungkap baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada umumnya bahasa yang digunakan dalam rubrik surat pembaca mudah dipahami. Ketika peneliti sedang membaca rubrik “Surat Kepada Redaksi” di surat kabar *Kompas*, peneliti menemukan beberapa bentuk tindak tutur sebagai berikut:

(1) Lebih dari 14 Hari Uang Tertelan Saat Setor Tunai, Hingga Kini Belum Ada Kabar

Perkenalkan, saya nasabah BNI, Deny. Tanggal 15 April 2019 jam 22.55, saya melakukan setor tunai di ATM Bank BNI Gunung Putri, Bogor dengan nomor mesin ATM CRM ID S1GBGRR004 sebesar Rp. 2,6 juta.

Saya sering melakukan setor tunai di lokasi dan ATM yang sama. Namun kejadian tanggal 15 April benar-benar tidak terduga. Uang saya tertelan dan keluar struk dengan keterangan, "terjadi masalah komunikasi". Ketika saya cek, saldo tidak bertambah.

Saya langsung telepon Call Center BNI dan diberikan nomor lapor 11870451098. Dikatakan bahwa status segera diproses dan maksimal proses 14 hari kerja. Namun sudah lebih dari 14 hari kerja uang saya belum ada kabar. Sudah berkali-kali saya telepon namun jawabannya selalu sama.

Begitu pun dengan email call center, jawaban dan hasilnya sama. Begitu pun dengan datang ke cabang BNI, jawaban sama dan tidak ada kepastian. Hanya informasi "sedang dalam proses" yang saya dapatkan.

Padahal uang tersebut akan saya gunakan untuk membayar kontrak perpanjang warung. Apakah pihak BNI bisa bertanggung jawab jika pemilik warung tetap meminta saya bayar tepat waktu? Penghasilan utama saya untuk menghidupi keluarga berasal dari warung. Saya mohon BNI bisa mengerti dan cepat

mengembalikan uang saya. Setor tunai via mesin sangat memudahkan nasabah, tapi bila terjadi masalah dalam setor tunai prosesnya tidak semudah menyettor dana via mesin. Terima kasih.

DENI DWI PRYATMOKO

Perumahan Gunung Putri Permai, Jl. Nanas 1 Blok C10 No.35, Bogor (Surat Kepada Redaksi, 4 Mei 2019)

Pada rubrik “Surat Kepada Redaksi” (1), terdapat tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Tindak tutur lokusi yang terdapat pada tuturan di atas adalah sebagai berikut:

- (1.a) “Perkenalkan, saya nasabah BNI, Deny. Tanggal 15 April 2019 jam 22.55, saya melakukan setor tunai di ATM Bank BNI Gunung Putri, Bogor dengan nomor mesin ATM CRM ID S1GBGRR004 sebesar Rp. 2,6 juta. Saya sering melakukan setor tunai di lokasi dan ATM yang sama. Namun kejadian tanggal 15 April benar-benar tidak terduga. Uang saya tertelan dan keluar struk dengan keterangan, "terjadi masalah komunikasi". Ketika saya cek, saldo tidak bertambah” (Rubrik “Surat Kepada Redaksi” *Kompas*, 4 Mei 2019)

Pada tuturan (1.a), penutur tidak mempunyai maksud lain kecuali menyampaikan identitasnya dan menginformasikan bahwa penutur telah melakukan setor tunai di ATM Bank BNI Gunung Putri, Bogor dengan nomor mesin ATM CRM IDM SIGBGR004 sebesar Rp. 2,6 juta dan uang tersebut tertelan.

Tindak tutur ilokusi yang terdapat pada tuturan diatas adalah sebagai berikut:

- (1.b) “Perkenalkan, saya nasabah BNI, Deny. Tanggal 15 April 2019 jam 22.55, saya melakukan setor tunai di ATM Bank BNI Gunung Putri, Bogor dengan nomor mesin ATM CRM ID S1GBGRR004 sebesar Rp. 2,6 juta. Saya sering melakukan setor tunai di lokasi dan ATM yang sama. Namun kejadian tanggal 15 April benar-benar tidak terduga. Uang saya tertelan dan keluar struk dengan keterangan, "terjadi masalah komunikasi". Ketika saya cek, saldo tidak bertambah” (Rubrik “Surat Kepada Redaksi” *Kompas*, 4 Mei 2019)

Pada tuturan (1.b) mengandung tindak tutur lokusi, ilokusi representatif dan ilokusi ekspresif. Selain berfungsi untuk memberikan informasi tentang seringnya penutur melakukan setor tunai di lokasi ATM yang sama, tuturan tersebut juga memberitahukan kepada pembaca bahwa sebelum uang tersebut tertelan, penutur telah

terbiasa melakukan setor tunai di ATM di lokasi yang sama. Tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan kenyataan ini termasuk dalam tindak tutur representatif. Sementara tindak tutur ilokusi ekspresif ditandai dengan ekspresi mengeluh penutur yang tidak pernah menduga bahwa uangnya tertelan padahal biasanya berjalan dengan lancar.

Tindak tutur perlokusi yang terdapat pada tuturan diatas adalah sebagai berikut:

(1.c) “Perkenalkan, saya nasabah BNI, Deny. Tanggal 15 April 2019 jam 22.55, saya melakukan setor tunai di ATM Bank BNI Gunung Putri, Bogor dengan nomor mesin ATM CRM ID S1GBGRR004 sebesar Rp. 2,6 juta. Saya sering melakukan setor tunai di lokasi dan ATM yang sama. Namun kejadian tanggal 15 April benar-benar tidak terduga. Uang saya tertelan dan keluar struk dengan keterangan, "terjadi masalah komunikasi". Ketika saya cek, saldo tidak bertambah” (Rubrik “Surat Kepada Redaksi” *Kompas*, 4 Mei 2019)

Pada tuturan (1.c) mengandung tindak tutur perlokusi yaitu pihak BNI segera memproses kejadian tertelannya uang di mesin ATM dan bisa segera mengembalikan kembali uang milik penutur.

Berdasarkan temuan pada (1.a), (1.b) dan (1.c), peneliti tertarik mengkaji tindak tutur yang terdapat pada rubrik “Surat Kepada Redaksi” harian *Kompas* edisi November 2019 karena melalui “Surat Kepada Redaksi”, penutur (penulis “Surat Kepada Redaksi) menginginkan pembaca khususnya sasaran “Surat Kepada Redaksi” melakukan apa yang diharapkannya. Selain itu, pada edisi November 2019, ditemukan 3 permasalahan yang diungkapkan oleh penulis “Surat Kepada Redaksi”, yakni masalah politik, pendidikan dan sosial. Namun, diantara ketiga permasalahan tersebut, yang paling menonjol adalah permasalahan tentang politik. Hal tersebut dikarenakan pada bulan November masyarakat masih hangat membicarakan perohal pelantikan presiden dan menteri. Analisis tentang tindak tutur pada surat pembaca ini

sudah pernah diteliti oleh Puriyanto, berjudul “Kajian Tindak Tutur pada Wacana “Surat Pembaca” Surat Kabar *Kompas* Edisi Januari 2014”. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur pada wacana rubrik “Surat Pembaca” surat kabar *Kompas* edisi Januari 2014. Masalah tindak tutur juga di teliti oleh Muwalidah, yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Wacana “Pembaca Menulis” pada Surat Kabar *Jawa Pos* Edisi September 2014”. Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam wacana “Pembaca Menulis” pada surat kabar Jawa Pos edisi September 2014.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Bentuk Tindak Tutur pada Wacana Rubrik “Surat Kepada Redaksi” Harian *Kompas* Edisi 2019**. Dalam rubrik “Surat Kepada Redaksi” harian *Kompas*, peneliti dapat menemukan tindak tutur yang digunakan oleh penulis “Surat Kepada Redaksi” untuk dianalisis dari segi bentuknya sehingga peneliti dapat mengetahui tujuan penulis “Surat Kepada Redaksi” menyampaikan gagasan, saran maupun kritiknya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbendaharaan contoh-contoh penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, santun dan mudah dipahami meskipun yang diungkapkan berupa permasalahan atau kritik terhadap pihak tertentu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang menjadi perhatian penelitian ini adalah “Bagaimana bentuk tindak tutur pada wacana rubrik “Surat kepada Redaksi” harian *Kompas* edisi November 2019?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan bentuk tindak tutur pada wacana rubrik “Surat Kepada Redaksi” harian *Kompas* edisi 2019.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tentang tindak tutur.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah penelitian di bidang kebahasaan, khususnya tindak tutur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang bentuk tindak tutur khususnya pada wacana rubrik “Surat Kepada Redaksi” harian *Kompas*.
- b. Bagi Pembaca: Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan kepada pembaca sehingga dapat mengetahui bagaimana bentuk tindak tutur yang terdapat pada wacana rubrik “Surat Kepada Redaksi” harian *Kompas*, dan dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian tindak tutur khususnya dalam surat kabar.